

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas ROA perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F, pengujian parsial berupa uji t, analisis regresi data panel serta interpretasi koefisien determinasi.

Selain itu dapat juga disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang penting terhadap profitabilitas, hal itu disebabkan kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Dengan

terakomodirnya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Dengan demikian terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95% dengan diikuti fluktuasi naik turunnya perputaran piutang pada perusahaan yang diteliti tahun 2008–2012. Begitu pula diikuti dengan naik turunnya ROA. Pengaruh ini dinyatakan dalam koefisien korelasi $R = 0.849$ yang berarti koefisien korelasi termasuk dalam kategori hubungan yang kuat

5.2 SARAN

Dari hasil serta kesimpulan yang diperoleh selama proses pengujian data dalam penelitian ini, adapun saran – saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
2. Sebelum memberikan piutang sebaiknya perusahaan mencari informasi terlebih dahulu tentang keadaan dari calon debitur yang diberi pinjaman. Informasi yang diperoleh terutama adalah tentang kejujuran dari calon

debitur. Selain itu juga perusahaan hendaknya membatasi pemberian piutang kepada pelanggan, sebab dalam kenyataannya hampir tidak mungkin bagi perusahaan untuk menghilangkan risiko piutang tidak tertagih.. Untuk mengurangi risiko kredit sebaiknya perusahaan memperlihatkan lima C sebelum memberikan persetujuan kredit yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions.*